

Bab II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut James Van Home, pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, hingga pengelolaan asset sesuai tujuan usaha. Intinya, manajemen keuangan itu merupakan aktivitas pengelolaan. Tapi, yang dikelola itu tidak hanya uang tunai saja, melainkan dana, utang, piutang, asset, gedung, dan lainnya¹.

Selanjutnya menurut Hasan Samsurijal mendefinisikan manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek².

Manajemen keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu cabang dari ilmu manajemen yang terkait dengan konsep perencanaan, pengaturan, dan pengorganisasian uang dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan konsep manajemen keuangan sangatlah penting dalam kehidupan individual serta kehidupan berorganisasi, terutama dalam berwirausaha dan berbisnis.

¹Dwi Julianti, Manajemen Keuangan-pengertian, fungsi, tujuan dan ruang lingkupnya-materi ekonomi kelas 10, 31 maret 2022

²Hasan, Samsurijal, et al. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina, 2022.

Melalui penerapan konsep manajemen keuangan, dalam kehidupan seorang individu, diharapkan mampu memberikan konsep kehidupan yang lebih baik, terutama di masa depannya³.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Bank Indonesia mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.

Secara umum, tujuan dari manajemen keuangan meliputi :

1. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
2. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
3. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
4. Melakukan manajemen resiko dan mengatur resiko dengan baik.
5. Mengelola utang piutang⁴.

B. Manajemen Keuangan Keluarga

1. Pengertian Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan mulai dari bagaimana pendanaan perusahaan, bagaimana pengelolaannya serta apa keuntungan yang

³ Firmila, Sita Deliyana, and MSM SE. "Pengertian Manajemen Keuangan" *Manajemen keuangan* (2022)

⁴ Sukirman, Sukirman, et al. "Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)". *Jurnal Abdimas* 23.2 (2019): 165-169.

diperoleh yang kemudian akan dibagikan kepada pemilik perusahaan. Dalam tulisan ini akan dikaitkan dengan manajemen keuangan dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa manajemen keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan saja tetapi pengetahuan akan manajemen keuangan juga penting untuk diterapkan dalam lingkungan kehidupan keluarga⁵. Keluarga merupakan kumpulan dari ayah, ibu dan anak dalam mengarungi perjalanan kehidupan yang didasari atas tujuan bersama. Kehidupan keluarga merupakan sebuah media yang menempati posisi penting dalam mewujudkan kesinambungan hidup.

Jeffa Leibo mengatakan bahwa keluarga merupakan bentuk tingkah laku yang berhubungan dengan fungsi-fungsi untuk melahirkan/menurunkan keturunan dan berfungsi sebagai kelengkapan masyarakat dalam bentuk warga yang mencerminkan identitas setempat⁶.

Keluarga berfungsi pada seluruh aspek dalam kehidupan, diantaranya fungsi biologis, fungsi pemeliharaan, fungsi ekonomi, fungsi keagamaan, fungsi sosial, dan sebagainya. Kompleksitas dari fungsi keluarga tersebut mengisyaratkan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Dalam perjalanan sebuah keluarga tentu sangat dipengaruhi oleh masalah keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka akan tercipta pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang baik pula. Dan mengatur keuangan sesungguhnya tidak hanya mengatur uang masuk dan

⁵ Sundjaja, R. S., Gomulia, B., Sundjaja, D. P., Oriana, F., Melinda, I. B., & Dewi, V. I.. Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus:Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta di Bandung). Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, 15(2) [2014].

⁶ Rahmah, S, "Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Cleaning Service.: *Marwah*, XIII [1] [2014].

keluar saja yang harus dipikirkan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, namun juga harus dipikirkan dana mana yang akan memenuhi kebutuhan ketika memasuki usia non produktif untuk masa yang akan datang.

Manajemen keuangan keluarga adalah suatu seni dalam mengelola keuangan keluarga untuk mencapai tujuan yang bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Manajemen keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar lagi, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri, tetapi istri/suami, anak-anak bahkan orang tua maupun mertua⁷.

Manajemen merupakan suatu seni maka setiap individu atau keluarga mempunyai seni masing-masing dalam mengelola keuangan keluarga. Akan tetapi pada dasarnya kegiatan manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan/pengalokasian dan pengendalian serta evaluasi (POAC), demikian juga dengan manajemen keuangan keluarga tidak lepas dari kegiatan tersebut yaitu mulai perencanaan sampai pemanfaatan atau pengalokasian dana maupun pencarian dana, sampai pada mengevaluasi kinerja keuangan keluarga.

Manajemen keuangan keluarga yang baik, ketika penggunaan dana harus disesuaikan dengan semua sumber dana yang ada secara seimbang sesuai rencana dan pemanfaatan, antara realisasi dan target seyogyanya sesuai dan realistis, dan secara periodik perlu melakukan perenungan dan intropeksi terhadap keuangan keluarga, hal ini semua akan berdampak pada, yang

⁷ Siregar, Budi Gautama. "Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 3.2 (2019): 108-118

akhirnya dapat mencapai keluarga sejahtera yang menjadi dambaan semua orang/keluarga⁸.

2. Indikator Manajemen Keuangan Keluarga.

- 1) Perencanaan; adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang atau keluarga melalui manajemen keuangan yang tepat dan terencana dengan benar. Melalui perencanaan keuangan setiap rumah tangga akan dapat mengatur keuangan mereka khususnya dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga yang memegang kendali atas keuangan keluarga.⁹
- 2) Pengaturan; menurut Faridawati Ririt menjelaskan bahwa ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangannya sehingga orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang.¹⁰
- 3) Pengorganisasian; istilah organisasi mengacu pada sekelompok individu bersama-sama melakukan serangkaian tugas dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama. berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa

⁸ Hermaliana, Mia. "Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengkokohkan kebutuhan Rumah Tangga." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 1.1 (2019): 96-104

⁹ Pebriani, Reny Aziatul, and Rifka Sari. "Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangabn Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4.2 (2021): 127-131.

¹⁰ Faridawati, Ririt, and Melly Silvy. "Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga." *Journal of Business & Bnaking* 7.1 (2017); 1-16

keluarga merupakan salah satu bentuk organisasi karena terdapat sekumpulan individu dengan peran dan tanggung jawab masing-masing demi tercapainya keluarga sejahtera.¹¹

3. Perencanaan Keuangan Keluarga.

Menurut *Certified Financial Planner Board of Standards*, perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup dalam hal ini termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Elemen terpenting dari konsep perencanaan keuangan ini adalah mengembangkan perencanaan yang terkoordinasi untuk seluruh kebutuhan keuangan seseorang berdasarkan tujuan keuangan total mereka.¹²

Perencanaan keuangan adalah alat agar dapat mencapai kebutuhan-kebutuhan keuangan keluarga pada masa kini dan masa datang. Tujuannya adalah agar keluarga bisa mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*), terbebas dari utang, tersedianya uang tunai dan terlindung dari resiko apapun.¹³ Perencanaan keuangan merupakan proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah keinginan keuangan yang ingin direalisasikan. Salah satu perencanaan keuangan seperti perencanaan keuangan keluarga

¹¹ Noviriani, Eliza, et al. "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 5.2 (2022): 155;168.

¹² Hazmi, Faiqul. "Nilai-Nilai Dasar Islam Pada Perencanaan Keuangan Keluarga." *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam* 5.1 (2018): 62-77

¹³ Rina Dewi Lina, *Hemat 'Bisa' Miskin, Boros 'Bisa' Kaya*, (Jakarta: penebar Plus, 2014), h. 25

sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan di satu sisi dengan pengeluaran di sisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi.

Secara khusus proses perencanaan berkaitan dengan bidang keuangan. Dengan kaitan ini, uang dipahami lebih sebagai “alat” dan bukan tujuan akhir. Dan agar uang benar-benar “diperalat” untuk merealisasikan tujuan masa mendatang, diperlukan sebagai keterampilan (*skills*), kecerdasan (*intelligence*) dan kearifan (*wisdom*). Pepatah bijak mengatakan bahwa *wisdom* adalah awal keberhasilan. Di tangan kanannya adalah awal dari keberhasilan. Di tangan kirinya ada kebahagiaan, dan jalan menuju kemakmuran. Interpretasi *wisdom* bisa beraneka ragam. Sembel menggunakan *wisdom* sebagai singkatan untuk mempermudah mengingat langkah perencanaan keuangan.¹⁴

4. Alasan Diperlukannya Perencanaan Keuangan Keluarga.

Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun yang berbeda hanyalah dalam pengalokasian pengelolaan uang. Oleh karena itu menurut Safir Senduk beberapa alasan mengapa keluarga memerlukan perencanaan keuangan:

- 1) Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai.
- 2) Tingginya biaya hidup saat ini.
- 3) Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun.
- 4) Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik.

¹⁴Widhi Jatmiko, “Implementasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga keluarga Pensiunan TNI-AL Di Kompleks TNI-AL Tebel Gedangan Sidoarjo”, (2017, h. 18)

- 5) Fisik manusia tidak akan selalu sehat.
- 6) Banyaknya alternatif produk keuangan.¹⁵

Dalam buku *The Truth About Money* yang dikutip oleh Sembel, Ric Edelman memaparkan 10 alasan mengapa perencanaan keuangan perlu dilakukan oleh individu maupun keluarga. Menurut Eldemen, melaksanakan perencanaan keungan lebih memungkinkan untuk:

1. Melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai resiko yang berdampak secara finansial seperti kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan hukum;
2. Mengurangi hutang / hutang pribadi / keluarga;
3. Membiayai kehidupan saat tidak lagi berada dalam rentang usia produktif;
4. Membayar biaya-biaya yang diperlukan untuk membesarkan anak;
5. Membayar biaya pernikahan anak;
6. Membeli rumah dan kendaraan;
7. Mampu menentukan masa pensiun dengan gaya hidup yang diinginkan;
8. Membayar biaya-biaya perawatan yang bersifat jangka panjang;
9. Mewariskan kesejahteraan kepada generasi berikutnya (anak, cucu, cicit, dst).¹⁶

Manajemen memungkinkan untuk menentukan arah dan memberi makna atas keputusan-keputusan finansial yang kita ambil. Perencanaan juga berguna agar lebih memahami dan mengerti dampak atau konsekuensi keputusan finansial terhadap kondisi keuangan dan pemenuhan kebutuhan kehidupan.

¹⁵Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, h. 4

¹⁶Widhi Jatmiko, "Implementasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga keluarga Pensiunan TNI-AL Di Kompleks TNI-AL Tebel Gedangan Sidoarjo" (2018, h. 22)

Manajemen keuangan membuat lebih jelas melihat ketertarikan keputusan finansial dengan aspek lebih jeli mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap tujuan hidup kita. Dengan perencanaan keuangan, kita akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam perjalanan hidup kita dan merasa lebih aman / nyaman karena segala sesuatu yang beresiko terhadap kondisi finansial telah diantisipasi sebelumnya.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah menelaah beberapa penelitian, peneliti menemukan ada karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini yakni pertama adalah:

Rahmawati Dian Pratiwi tahun 2010 menguji Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (studi pada masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat). Penelitian ini menghasilkan bahwa masyarakat kelurahan Cempaka Putih memiliki kesadaran dalam membuat perencanaan keuangan keluarga pada tingkat yang tinggi, dimana masyarakat mendapat pengetahuan dari membaca dan mendengar dari orang lain. Ini membuktikan kesadaran masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat akan pentingnya perencanaan keuangan.¹⁷

Leny Nofianti (2014) menguji Manajemen Keuangan Keluarga. Penelitian ini menghasilkan di antara faktor penting yang menjadi penunjang adalah pemahaman keluarga terhadap manajemen keuangan yang tepat. Masih cukup banyak kondisi keluarga yang rentan gejolak yang diakibatkan ekonomi

¹⁷Rahmawati Dian Pratiwi, *Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam* (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat), 2010.

rumah tangga. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang laporan keuangan keluarga, didukung oleh perencanaan yang baik, pembagian tugas dengan pasangan dan usaha mensiasati pengeluaran ekstra maka rumah tangga dapat melalui masalah-masalah keuangan keluarga dengan solusi yang benar. Hal terpenting adalah saling keterbukaan serta menjalani kehidupan keluarga dengan tanggung jawab bersama.¹⁸

Irni Rahmayani Johan tahun 2013 meneliti Gaya Hidup, Manajemen Keuangan, Strategi Koping Dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup keluarga nelayan berorientasi keluarga. Manajemen keuangan keluarga nelayan termasuk dalam kategori sedang. Ketika mengalami penurunan pendapatan keluarga, keluarga nelayan lebih sering melakukan strategi koping mengurangi pengeluaran dari pada menambah pendapatan. Sebagian besar keluarga nelayan termasuk kategori keluarga tidak miskin berdasarkan indikator objektif. Kesejahteraan objektif dipengaruhi oleh besar keluarga dan pendapatan keluarga per kapita per bulan. Sementara itu, kesejahteraan subjektif keluarga nelayan termasuk dalam kategori sedang. Kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh umur istri dan gaya hidup berorientasi produktif.¹⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas menunjukan bahwa penelitian tentang “Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten

¹⁸Leny Nofianti, *Manajemen Keuangan Keluarga Nelayan di Pesisir Kelurahan Cempaka Putih Ciputat*, 2014.

¹⁹Irni Rahmayani Johan, *Gaya Hidup, Manajemen Keuangan, Strategi Koping Dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan*, 2013.

Seram Bagian Barat” memiliki perbedaan, yakni penelitian ini lebih fokus pada manajemen keuangan keluarga nelayan, selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena rata-rata masyarakat yang diteliti akan diulas berdasarkan pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan keluarga dalam kehidupan mereka sehari-hari.

